

**Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa  
Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti  
Bulukumba**

**Sri Ningsih<sup>1</sup>, Indra Irnanda Reseki<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Indonesia

[inci\\_jica@yahoo.co.id](mailto:inci_jica@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Bagi Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, bersaing dalam kompetisi pidato berbahasa Inggris masih menjadi kendala dikarenakan kesiapan mahasiswa yang kurang. Program pengabdian ini berusaha memberikan solusi awal dengan mengadakan pelatihan pidato Bahasa Inggris. Dalam kurun waktu dua hari, pelatihan diadakan dengan metode pendampingan dan berpusat pada latihan mahasiswa. Pendampingan dibantu oleh tiga orang mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba untuk menjadi fasilitator. Empat belas mahasiswa mengikuti pelatihan, dan dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing didampingi satu mahasiswa. Dosen memberi materi dan umpan balik terhadap praktik mahasiswa, serta mengawasi jalannya pendampingan. Dalam dua hari, mahasiswa belajar dan mempraktikkan pelafalan naskah pidato, artikulasi, dan bahasa tubuh yang dibutuhkan dalam berpidato. Mereka juga melakukan praktik pidato di depan kelas di pertemuan kedua. Hasil yang tercapai adalah bahwa mahasiswa terlihat lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar berpidato yang juga terlihat dari hasil evaluasi melalui angket yang mereka isi. Namun dapat disimpulkan bahwa pelatihan dua hari ini belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan berbahasa maupun berpidato. Implikasi yang dapat ditarik adalah perlunya pelatihan yang lebih intensif, dalam waktu yang lebih panjang, dan dengan atmosfer yang lebih menyenangkan masih perlu dikembangkan.

Kata Kunci : Pidato Bahasa Inggris, Pelatihan

**ABSTRACT**

*For the Tahirah Al Baeti Midwifery Academy Bulukumba, competing in the English speech competition is still an obstacle due to the lack of student readiness. This service program tries to provide an initial solution by holding English speech training. Within two days, the training was held using a mentoring method and centered on student training. The assistance was assisted by three students of the DIII Midwifery Study Program at the Tahirah Al Baeti Bulukumba Midwifery Academy to become facilitators. Fourteen students participated in the training, and were divided into five groups, each accompanied by one student. Lecturers provide material and feedback on student practice, as well as oversee the course of mentoring. In two days, students learn and practice the pronunciation of speech scripts, articulations, and body language needed in making speeches. They also practice speeches in front of the class at the second meeting. The results achieved were that students seemed more confident and motivated to learn to make speeches which was also seen from the results of the evaluation through the questionnaires they filled out. However, it can be concluded that the two-day training has not been maximal in improving language and speech skills. The implication that can be drawn is the need for more intensive training, in a longer time, and with a more pleasant atmosphere that still needs to be developed.*

**Keywords:** English Speech, Training

## **PENDAHULUAN**

Sebagai alat komunikasi, bahasa Inggris memiliki empat aspek kemampuan yang harus dikuasai oleh penggunanya. Salah satu kemampuan berbahasa Inggris yang penting adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara adalah salah satu kemampuan produktif dimana seseorang menghasilkan bahasa lisan. Kemampuan ini memungkinkan seseorang berkomunikasi secara verbal dengan orang lain untuk berbagai tujuan. (Brown & Lee, 2015)

Dalam konteks pendidikan, ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Salah satunya adalah dengan pidato (*speech*). Pidato (*speech*) merupakan salah satu komunikasi satu arah yang memungkinkan pembicara untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pesan kepada orang lain. (Brown, 2001) menyatakan

Bahwa pidato adalah salah satu dari cara berbicara yang disiapkan (*prepared talk*) yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Brown (2001) menyebutkan bahwa *prepared talk* tidak termasuk dalam percakapan informal yang dilakukan secara spontan tetapi ini lebih mirip seperti aktivitas menulis dimana siswa harus menyiapkan apa yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya.

Dalam melakukan pidato, seorang mahasiswa harus memahami materi yang

disampaikan dengan baik. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris yang baik juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan berpidato. Pidato harus dilakukan dengan menggunakan bahasa yang benar baik dalam segi tatanan bahasa (*grammar*), maupun pelafalan (*pronunciation*) dan cara yang baik seperti dalam hal kelancaran (*fluency*), gerak tubuh (*gesture*), maupun kontak mata (*eye contact*).

Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi DIII Kebidanan yang berkomitmen untuk menghasilkan tenaga ahli madya kebidanan yang kompeten, berbudi luhur dan berdaya saing unggul dengan memberikan pelayanan pengajaran yang terbaik kepada mahasiswa. Kegiatan berpidato merupakan salah satu hal yang ingin ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswanya. Selain itu, kegiatan ini sangat berguna untuk menyiapkan tim pidato bahasa Inggris yang akan mewakili institusi untuk mengikuti perlombaan pidato bahasa Inggris.

Dari observasi yang dilakukan di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba dan wawancara dengan Dosen

Pengampu Mata Kuliah bahasa Inggris dan Direktur Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi fokus program pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun masalah-masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa.

Masalah yang pertama terkait dengan kurangnya kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Dari hasil wawancara, secara umum mahasiswa di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba memiliki kemampuan bahasa Inggris yang rendah. Input yang rendah merupakan salah satu penyebabnya. Input yang rendah ini berpengaruh terhadap kemampuan berbicara yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa cenderung enggan untuk berbicara karena mereka belum memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dan juga karena tingkat penguasaan kosakata yang rendah.

2. Belum adanya tim pidato bahasa Inggris

Masalah yang kedua terkait dengan belum adanya tim pidato

bahasa Inggris yang dimiliki Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba. Tim pidato bahasa Inggris tersebut sangat dibutuhkan institusi karena tim tersebut dapat mewakili institusi dalam ajang perlombaan pidato bahasa Inggris yang sering diadakan. Dalam tingkat perguruan tinggi, perlombaan pidato cukup sering diadakan di berbagai tempat. Mengikuti dan memenangkan lomba pidato dapat meningkatkan prestasi institusi dan dapat menjadi pemberi semangat pada mahasiswa.

Kurangnya tenaga pengajar pidato bahasa Inggris

Dari masalah yang didapatkan melalui proses observasi dan wawancara tersebut, maka disusunlah rancangan program pengabdian masyarakat yang berupaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Terkait masalah rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris dan belum adanya tim pidato bahasa Inggris yang dimiliki Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba program pengabdian masyarakat ini akan mengadakan program pelatihan pidato bahasa Inggris. Program pengabdian masyarakat ini akan memberikan mahasiswa materi,

pengajaran, dan pelatihan pidato bahasa Inggris sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dua tujuan utama yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatnya kemampuan berbicara bahasa Inggris dan berpidato mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba.
2. Meningkatkan motivasi siswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba belajar berpidato berBahasa Inggris.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan dan persiapannya, program pelatihan pidato untuk mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rincian pelaksanaan dapat dilihat sebagai berikut:

**Persiapan.** Persiapan program diawali dengan mencari tahu permasalahan yang dialami Institusi Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba terkait kecakapan mahasiswa menggunakan bahasa Inggris, maka berdasarkan masalah tersebut, Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba dipilih sebagai tempat

pelatihan memang sudah dilakukan dari awal sebagai bagian dari bentuk kerjasama. Di awal mula, tim dosen berkomunikasi dengan Dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Inggris yang ditugaskan Institusi mendampingi pelaksanaan pelatihan. Dari hasil komunikasi, diperoleh beberapa permasalahan mitra. Salah satu dari beberapa permasalahan yang dialami institusi mitra terkait pengembangan kemampuan berBahasa Inggris adalah kurangnya mahasiswa yang mampu mewakili institusi dalam ajang kompetisi pidato baik lokal maupun nasional. Dari informasi ini, tim pengabdian kemudian memutuskan mengadakan pelatihan pidato Bahasa Inggris. Komunikasi berikutnya dilakukan dengan Direktur, Pembantu Direktur bidang kemahasiswaan (Pudir III) untuk menentukan lama pelatihan, jumlah pertemuan, materi, dan konsep pelatihan. Setelah pertemuan ini, Dosen memilih semua mahasiswa tingkat 2 angkatan XIII yang berjumlah 13 orang untuk mengikuti pelatihan. Pemilihan ini sepenuhnya berdasar pertimbangan Dosen berdasar kemampuan awal mahasiswa.

Persiapan berikutnya adalah mematangkan konsep. Setelah konsep dasar telah matang, tim dosen merekrut 3 orang mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah

Al Baeti untuk menjadi fasilitator. Keputusan memakai bantuan fasilitator didasarkan pada pertimbangan bahwa pelatihan diharapkan dapat lebih *student centered* atau befokus pada praktik langsung yang dilakukan mahasiswa. Dengan adanya fasilitator, praktik siswa akan lebih terarah dan terbimbing. Setelah kelima fasilitator terpilih, pembekalan dilakukan. Pembekalan dalam bentuk pertemuan fasilitator dan dosen hanya dilakukan dua kali, yaitu di awal sebelum pelaksanaan dan sebelum hari ke 5 untuk mempersiapkan perlombaan pidato. Selebihnya, pembekalan dan komunikasi dilakukan melalui media komunikasi berupa *WhatsApp Group*.

Salah satu persiapan yang dilakukan adalah membuat naskah pidato untuk melatih para mahasiswa. Naskah pidato dirangkai oleh 3 fasilitator, dengan umpan balik dari dosen, dan persetujuan Dosen pendamping yang memahami kemampuan mahasiswanya. Setelah naskah siap, pembagian grup dilakukan oleh dosen dan dengan pertimbangan pendamping. Pembagian kelompok dilakukan dengan pertimbangan menyebar mahasiswa yang berkemampuan di atas mayoritas mahasiswa lain agar tidak berkumpul dalam satu kelompok.

**Pelaksanaan.** Pelatihan dilaksanakan dari tanggal 23 – 24 September 2021. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari pertemuan dimana pertemuan pertama dipakai untuk pemberian materi dan praktik pidato. Sementara itu, pertemuan kedua dipakai sebagai gladi bersih dan perlombaan pidato yang masing-masing mewakili kelompoknya. Mereka menampilkan pidato berbahasa Inggris yang telah dihafalkan dan dilatih selama 2 hari dengan bantuan fasilitator.

**Evaluasi.** Selama pelaksanaan, ketika fasilitator sedang mendampingi para mahasiswa peserta, dosen mengawasi dan mengobservasi pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai bahan acuan keterlaksanaan program yang disesuaikan dengan rencana awal. Observasi, dilengkapi dengan informasi dari para fasilitator digunakan sebagai pertimbangan ketika harus dilakukan perubahan rencana dikarenakan kondisi dan situasi yang ada pada saat pelaksanaan.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan di akhir, dilakukan dalam bentuk penyebaran angket kepada semua mahasiswa peserta. Angket berisi 15 pernyataan dimana mahasiswa harus memilih apakah mereka Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju sesuai yang mereka rasakan dan alami selama pelatihan. Data

dari hasil penyebaran angket akan dihitung dengan analisa statistik deskriptif dengan mencari skor rerata (*mean score*). Hasil dari angket ini dipakai untuk melihat tingkat kepuasan mahasiswa peserta pelatihan. Untuk keseluruhan kesimpulan keberhasilan pelatihan akan dilihat dari angket maupun observasi.

**Materi pelatihan.** Selama pelatihan, materi yang disampaikan lebih berfokus pada naskah pidato yang telah disiapkan sebelumnya. Naskah yang telah diperiksa dosen, menjadi bahan pidato siswa dari hari pertama sampai kedua. Naskah pidato bertema Kesehatan khususnya Kebidanan yang keduanya disesuaikan tema-tema yang sering dipakai dalam lomba pidato Bahasa Inggris tingkat Perguruan Tinggi. Naskah dibuat sederhana mungkin karena menyesuaikan kemampuan dasar para mahasiswa peserta. Sementara itu, materi tambahan dari dosen adalah materi sederhana tentang pelafalan kata sulit, artikulasi, bagaimana menghasilkan suara yang cukup keras untuk pidato, dan beberapa sikap atau bahasa tubuh yang diperlukan saat berpidato. Semua materi dosen diberikan secara oral di awal pertemuan dan di akhir sebagai bagian dari umpan balik pada penampilan mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan pidato Bahasa Inggris di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba pada umumnya telah terlaksana dengan baik didasarkan pada antusiasme mahasiswa yang terlihat meningkat dan hasil evaluasi mahasiswa Peserta dalam kegiatan ini adalah Mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba Tingkat II Angkatan XIII berjumlah 14 orang yang dilaksanakan pada hari Kamis - Jumat tanggal 23 – 24 September 2021 Jam 08.30 Wita – 15 . 00 Wita di Aula Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba.

Namun ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan terkait dengan beberapa kendala dan kualitas pelatihan yang dapat digunakan sebagai bahan acuan jika kegiatan pelatihan akan dilaksanakan kembali atau dilanjutkan. Secara rinci, hasil dari pelaksanaan dijelaskan dalam poin pelatihan, kendala, dan evaluasi sebagai berikut:

**Pelatihan hari pertama** dilaksanakan dengan urutan pemberian sedikit materi dari dosen, pendampingan dan latihan dalam kelompok bersama fasilitator, praktik didepan kelas, dan umpan balik dari dosen, kemudian mahasiswa diberikan naskah pidato di

masing- masing kelompoknya. Setelah dosen membuka dan sedikit menjelaskan tentang program pelatihan sekaligus mengenalkan para fasilitator, setiap mahasiswa berkumpul bersama kelompoknya untuk berlatih membaca naskah didampingi fasilitator.

Dari hasil pengamatan, didapatkan hasil dimana mahasiswa masih sangat terlihat malu-malu dan ragu untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Ketika ditanya, mereka cenderung diam atau menjawab singkat dengan Bahasa Indonesia. Kecemasan dan kekhawatiran ketika harus berbicara dalam Bahasa Inggris merupakan hal yang lumrah terjadi di kelas seperti yang ditemukan dalam beberapa penelitian (lihat Chen, 2015; Zia & Sulan, 2015 sebagai contoh). Ketika diminta membaca naskah satu per satu, beberapa mahasiswa masih kesusahan, terutama dalam melafalkan beberapa kosakata tertentu yang asing bagi mereka. Fasilitator membimbing dan di akhir pertemuan, setelah satu perwakilan tiap kelompok maju ke depan untuk praktik membaca naskah, dosen merekap beberapa kosakata sulit dengan membahas artinya dan pengucapan yang sesuai standar dengan diikuti para siswa. Dari hasil latihan, dapat diketahui bahwa kemampuan awal beberapa mahasiswa

dalam berbahasa Inggris masih relatif rendah dan motivasi serta keberanian mereka juga belum begitu terlihat. Meskipun begitu, beberapa mahasiswa yang lain cukup bersemangat dalam melatih bacaan mereka. Setelah pertemuan selesai, mereka mulai terlihat lebih santai karena sudah mulai familiar dengan fasilitator dan teman sekelompok mereka.

**Pertemuan kedua.** Fokus pertemuan kedua adalah pada artikulasi. Artikulasi diperhatikan disesuaikan dengan jenis pidato yang ditampilkan. Misalnya, pidato yang bernada persuasif, berarti perlu ada nada mengajak. Artikulasi juga mencakup tinggi rendahnya suara sehingga siswa dapat membaca naskah tanpa terdengar seperti orang membaca tetapi berbicara. Di pertemuan ini, mahasiswa yang menjadi perwakilan kelompoknya untuk maju ke depan mempraktikkan yang dia pelajari dan juga sudah dilatih menghafal pidatonya. Dosen kemudian bergantian memberi umpan balik pada mahasiswa dan memberi tips tambahan mengenai bagaimana menghasilkan suara yang cukup terdengar oleh penonton. Ini dikarenakan berdasar observasi, salah satu yang perlu ditingkatkan dari mahasiswa adalah kepercayaan diri mereka bersuara lantang. Beberapa mahasiswa berbicara

dengan suara yang sangat kecil. Hal ini kemungkinan karena mereka takut melakukan kesalahan yang dapat dikenali oleh penonton seperti yang ditemukan dalam penelitian Zia dan Sulan (2015). Mengenai artikulasi, meskipun siswa mayoritas masih kesulitan dengan beberapa kata, mereka sudah terdengar menambah artikulasi yang bervariasi.

Kemudian dua jam terakhir, mahasiswa membawakan pidato berdiri di depan penonton. Materi yang diberikan mencakup sikap badan, kontak mata dengan penonton, dan gerakan tangan.



**Gambar**

Dokumentasi Kegiatan Hari pertama



**Gambar**

Dokumentasi Kegiatan Hari Kedua

## **KESIMPULAN**

Dari pelaksanaan dan evaluasi program pelatihan pidato Bahasa Inggris, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, program pelatihan pidato Bahasa Inggris yang dilaksanakan di Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba telah terlaksana cukup baik, namun beberapa perubahan berdasar evaluasi perlu dilakukan agar hasil yang didapat lebih maksimal. Pada umumnya, mahasiswa telah menunjukkan kepuasan dan antusiasme yang meningkat selama dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Namun salah satu tujuan utama program adalah

peningkatan kemampuan berpidato dalam Bahasa Inggris yang belum dapat tercapai secara maksimal. Dengan sedikit revisi dalam perencanaan, akan dapat dilaksanakan program serupa yang lebih efektif bagi mahasiswa. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pidato Bahasa Inggris masih sangat diperlukan bagi mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, sehingga diharapkan institusi mampu melanjutkan program serupa.

*Afghanistan. International Journal of English and Education, 2(1), 239-249.*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Darwish, S., & Taqi, H. (2015). *EFL Presentations: Investigating the effect of confidence and experience*. *International Journal for English Language Teaching*, 3(1), 74-88.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy (4th ed.)*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Brown. H. D. 2001. *Teaching by Principle*. New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Chen, Y. (2015). *ESL students' language anxiety in in-class oral presentations (Master's thesis)*.
- Zia, Z., & Sulan, N. (2015). *EFL learners' levels of classroom performance anxieties and their causes in classroom speaking activities in*